

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Dasar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

a. Definisi

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga (Rahmawati, 2012)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga, kelompok dan masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2007 dalam Sinta 2018)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat (Santoso, 2013)

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Amita, 2014).

Perilaku Sehat adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit, serta berperan aktif dalam Gerakan Kesehatan Masyarakat (Maharani, 2014)

b. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga

PHBS di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

PHBS di rumah tangga dilakukan untuk mencapai rumah tangga BerPHBS. Rumah tangga Ber-PHBS adalah rumah tangga yang melakukan 10 PHBS di rumah tangga yaitu :

- 1) Persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan
- 2) Memberi bayi asi eksklusif
- 3) Menimbang balita setiap bulan
- 4) Menggunakan air bersih
- 5) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
- 6) Menggunakan jamban sehat
- 7) Memberantas jentik di rumah sekali seminggu
- 8) Makan buah dan sayur setiap hari
- 9) Melakukan aktifitas fisik setiap hari
- 10) Tidak merokok di dalam rumah (Rahmawati, 2012)

c. Sasaran PHBS

Untuk PHBS tatanan rumah tangga mempunyai sasaran sebagai berikut:

- 1) Pasangan Usia Subur
- 2) Ibu hamil dan menyusui
- 3) Anak dan remaja
- 4) Usia lanjut
- 5) Pengasuh anak (Proverawati, 2012)

d. Manfaat PHBS

- 1) Bagi Rumah Tangga
 - a) Setiap anggota keluarga menjadi sehat dan tidak mudah sakit.
 - b) Anak tumbuh sehat dan cerdas.
 - c) Anggota keluarga giat bekerja.
 - d) Pengeluaran biaya rumah tangga dapat ditujukan untuk memenuhi gizi keluarga, pendidikan dan modal usaha untuk menambah pendapatan keluarga.
- 2) Bagi Masyarakat
 - a) Masyarakat mampu mengupayakan lingkungan sehat.
 - b) Masyarakat mampu mencegah dan menanggulangi masalah – masalah kesehatan.
 - c) Masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada.

d) Masyarakat mampu mengembangkan Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (Nurhajati, 2017)

e. Target Rumah Tangga Ber PHBS

PHBS merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja pemerintah daerah kabupaten/kota di bidang kesehatan, yaitu dengan pencapaian 70% rumah tangga sehat (Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementrian RI, 2014)

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis tersebut diatas, maka ditetapkan indikator “Persentase Rumah Tangga yang melaksanakan PHBS”. Rumah Tangga ber-Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan upaya untuk memberdayakan anggota keluarga agar tahu, mau, dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Rumah Tangga Ber-PHBS didapatkan dari rumah tangga yang seluruh anggotanya berperilaku hidup bersih dan sehat.

1) Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan

Yang dimaksud tenaga kesehatan disini seperti dokter, bidan dan tenaga paramedis lainnya.

2) Bayi diberi ASI eksklusif

Seorang ibu dapat memberikan buah hatinya ASI Eksklusif yakni pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi mulai usia nol hingga enam bulan.

3) Balita ditimbang setiap bulan

Penimbangan bayi dan Balita setiap bulan dimaksudkan untuk memantau pertumbuhan Balita tersebut setiap bulan. Penimbangan ini dilaksanakan di Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) mulai usia 1 bulan hingga 5 tahun

4) Menggunakan air bersih

Menggunakan air bersih dalam kehidupan sehari-hari seperti memasak, mandi, hingga untuk kebutuhan air minum. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit.

5) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun

Mencuci tangan di air mengalir dan memakai sabun dapat menghilangkan berbagai macam kuman dan kotoran yang menempel di tangan sehingga tangan bersih dan bebas kuman.

6) Menggunakan jamban sehat

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung). Ada beberapa syarat untuk jamban sehat, yakni tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau, tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus, tidak mencemari tanah sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan,

dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi udara yang cukup, lantai kedap air, tersedia air.

Menurut candra (2017) mengatakan jamban keluarga yang sehat adalah jamban yang memenuhi syarat-syarat seperti:

- 1) Tidak mencemari sumber air minum
 - 2) Jarak tanah 8-15 meter, untuk tanah yang berbatu dan berpasir membutuhkan jarak yang lebih jauh untuk membuat jamban dibandingkan dengan tanah liat.
 - 3) Tidak berbau dan tinja tidak dapat di jamah oleh serangga maupun tikus.
 - 4) Cukup luas dan landai/miring ke arah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah sekitar.
 - 5) Dilengkapi dinding dan atap pelindung, dinding kedap air dan warna.
 - 6) Cukup penerang
 - 7) Lantai kedap air
 - 8) Ventilasi cukup baik
 - 9) Tersedia air dan alat pembersih (Depkes RI, 2012).
- 7) Memberantas jentik di rumah sekali seminggu

Lakukan Pemeriksaan Jentik Berkala (PJB) di lingkungan rumah tangga. PJB adalah pemeriksaan tempat perkembangbiakan nyamuk yang ada di dalam rumah, seperti bak mandi, WC, vas bunga, tatakan

kulkas, dan di luar rumah seperti talang air, dan lain-lain yang dilakukan secara teratur setiap minggu. Selain itu, juga lakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan cara 3 M (Menguras, Mengubur, Menutup).

8) Makan Buah dan Sayur Setiap Hari

Makan sayur dan buah setiap hari Konsumsi sayur dan buah sangat dianjurkan karena banyak mengandung berbagai macam vitamin, serat dan mineral yang bermanfaat bagi tubuh. Setiap anggota rumah tangga sebaiknya mengkonsumsi minimal 3 porsi buah dan 2 porsi sayuran setiap hari. Makan sayur dan buah setiap hari sangat penting karena mengandung vitamin dan mineral yang mengatur pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh dan mengandung serat yang tinggi.

9) Melakukan aktivitas fisik setiap hari

Aktivitas fisik, baik berupa olah raga maupun kegiatan lain yang mengeluarkan tenaga yang sangat penting bagi pemeliharaan kesehatan fisik, mental, dan mempertahankan kualitas hidup agar tetap sehat dan bugar sepanjang hari. Jenis aktivitas fisik yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yakni berjalan kaki, berkebun, mencuci pakaian, dan lain-lainnya.

10) Tidak Merokok di Dalam Rumah

Hal ini dikarenakan dalam satu puntung rokok yang diisap, akan dikeluarkan lebih dari 4.000 bahan kimia berbahaya (CO) (Nurhajati, 2017).

B. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan PHBS

Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) adalah sebagai berikut:

1. Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Sikap adalah suatu respon atau reaksi yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek (Ratna, 2016). Manifestasi sikap belum tentu dapat dinilai tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Alat ukur sikap adalah menggunakan *skala likert* yang terdiri dari 4 jawaban alternatif. Masing-masing diberi nilai yaitu untuk pertanyaan positif: Selalu (SS) = 4, Sering (S) = 3, Kadang-kadang (TS) = Tidak pernah

(STS)= 1 dan untuk pertanyaan negatif: Selalu (ST) = 1, Sering(S) = 2, Kadang-kadang (TS) = 3, Tidak pernah (STS) = 4 (Notoatmodjo, 2010).

Sikap positif responden yang ditunjukkan oleh sikap menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab terhadap PHBS akan memberi dampak yang positif juga bagi PHBS mereka (Malawati, 2013)

2. Pendidikan

Pendidikan adalah proses terhadap anak didik berlangsung terus menerus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila (Hasbullah, 2012). Pendidikan bertujuan untuk memerangi kebodohan, dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berusaha atau bekerja, sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan (Notoatmodjo, 2012). Jenjang pendidikan yaitu terdiri dari:

a) Pendidikan dasar

Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

Pendidikan dasar terdiri dari :

- 1) Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah
- 2) SMP atau MTs

b) Pendidikan menengah

Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri dari SMA dan SMK

c) Pendidikan tinggi

Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi terdiri atas:

- 1) Akademik
- 2) Institut
- 3) Sekolah Tinggi

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap menuju Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat memperoleh dan mencerna informasi untuk kemudian menentukan pilihan dalam pelayanan kesehatan dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Nadia, 2016).

3. Pekerjaan

Ibu yang memiliki pekerjaan atau kegiatan diluar rumah mempunyai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS pada tatanan rumah tangganya kurang baik, karena ibu yang tidak bekerja atau berada diluar rumah memiliki tanggung jawab penuh terhadap kebersihan dan kesehatan keluarganya, sedangkan ibu yang mempunyai pekerjaan atau kegiatan diluar rumah sebagian besar bekerja sebagai petani yang cenderung kurang memperhatikan kebersihan rumahnya disebabkan waktu mereka lebih banyak di habiskan di sawah dibandingkan waktu mereka di rumah, sehingga mereka membiarkan rumahnya tanpa dibersihkan (Mahfudah, 2016).

4. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap menuju perilaku hidup bersih dan sehat. Tingkat pendapatan yang rendah akan mempengaruhi seseorang dalam memperoleh dan mencerna informasi untuk kemudian menentukan pilihan dalam menerapkan hidup sehat. Seseorang yang belum dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari juga mengakibatkan mereka lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan hidup daripada pengobatan penyakit dan pencegahan penyakit berupa PHBS baik di rumah maupun di tempat kerja (Amalia, 2015).

Status ekonomi merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas fasilitas kesehatan di suatu keluarga yang berkaitan dengan kejadian diare, hampir berlaku terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Ekonomi orang tua yang baik akan berpengaruh pada fasilitasnya yang diberikan. Apabila tingkat pendapatan baik, maka fasilitas kesehatan mereka khususnya di dalam rumahnya akan terjamin, masalahnya dalam penyediaan air bersih, penyediaan jamban sendiri atau jika mempunyai ternak akan diberikan kandang yang baik dan terjaga kebersihannya (Aminah, 2016). Kategori tingkat ekonomi adalah sebagai berikut:

- a) Ekonomi Tinggi, Jika pendapatan per kapita Rp. \geq 292.951/bulan
- b) Ekonomi Rendah, jika pendapatan per kapita Rp. $<$ 292.951/bulan (BPS, 2014).

Faktor sosial ekonomi merupakan faktor sangat erat berkaitan dengan penerapan PHBS. Semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga

maka semakin baik pula perilaku hidup bersih dan sehat. Status ekonomi keluarga yang cukup mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan memenuhi 10 indikator dari PHBS (Furwanto, 2013).

5. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari seseorang dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik akan sesuatu hal diharapkan akan mempunyai sikap yang baik terhadap pemeliharaan lingkungan yang bersih dan sehat dalam hal ini berkaitan dengan PHBS

6. Penelitian Terkait

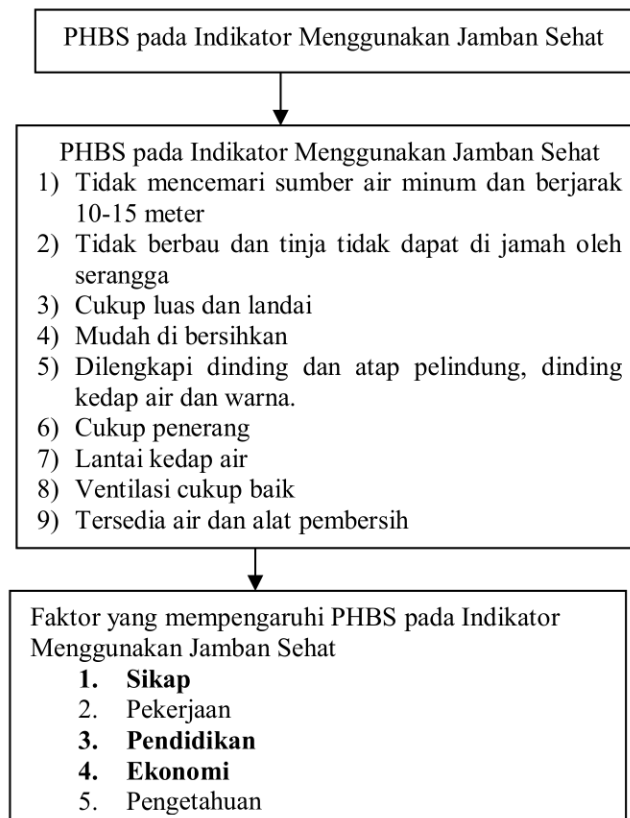
Penelitian dilakukan oleh Mahfudah (2016) yang berjudul hubungan pengetahuan, sikap dan pekerjaan ibu terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan faktor ekonomi terhadap PHBS. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 186 KK dengan teknik pengambilan sampel yaitu simple Random Sampling.

Hasil penelitian diketahui responden dengan PHBS baik (40,6%), kurang baik (59,4), pengetahuan baik (37,5%), sikap positif (42,2%), ekonomi rendah (57,8%), bekerja (57,8%). Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap dan ekonomi ibu dengan perilaku hidup bersih dan

sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahfudah (2016) adalah terletak pada lokasi dan waktu penelitian, jumlah sampel. Adapun persamaannya terletak pada variabel independen, jenis penelitian dan teknik pengambilan sampel

C. Kerangka Teori

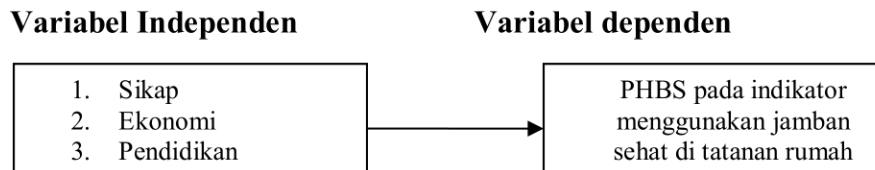


Sumber: Rahmawati (2012), Notoatmodjo (2012), Azwar (2013)

Skema 2.1 Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep

Berdasarkan landasan teori, kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada Skema 2.2



Skema 2.2
Kerangka Konsep

E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara hasil penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ha : Ada hubungan sikap dengan PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat pada tatanan rumah tangga

Ha : Ada hubungan ekonomi dengan PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat pada tatanan rumah tangga

Ha : Ada hubungan pendidikan dengan PHBS pada indikator menggunakan jamban sehat pada tatanan rumah tangga

